

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi adalah konsep kesesuaian yang menekankan pentingnya pemimpin dalam menyesuaikan diri dengan kondisi khusus yang ada di lingkungan perusahaan tempat mereka bekerja. Fiedler (1964) menyatakan bahwa efektivitas seorang pemimpin sangat bergantung pada kemampuannya dalam memahami situasi yang mempengaruhi lingkungan di mana mereka melakukan kepemimpinan. Penerapan konsep kesesuaian (fit) dalam teori kontinjensi mengindikasikan bahwa keselarasan antara faktor-faktor kontekstual (kontinjensi) dan sistem akuntansi manajemen akan membantu manajer dalam meningkatkan kinerja. (Suryani 2019).

Pendekatan kontinjensi dalam sistem akuntansi manajemen menegaskan bahwa tidak ada satu sistem pengendalian pun yang dapat digunakan secara universal dengan tepat di setiap situasi organisasi. Lebih lanjut, sistem akuntansi manajemen hanya sesuai untuk situasi atau konteks tertentu. Teori kontinjensi juga memungkinkan analisis terhadap desain dan sistem akuntansi manajemen agar perusahaan dapat menyediakan informasi yang relevan untuk berbagai keperluan (Otley 1980).

Dengan menerapkan pendekatan kontinjensi ini, diasumsikan bahwa ada faktor situasional lain yang dapat berinteraksi dan memengaruhi kondisi tertentu. Hal ini menimbulkan kemungkinan bahwa ketidakpastian lingkungan juga dapat menciptakan perbedaan dalam kebutuhan individu terhadap penggunaan sistem akuntansi manajemen. Maka berdasarkan teori kontinjensi ini, manajer harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan semua aspek, baik internal maupun eksternal organisasi, sehingga manajemen dapat efektif mengendalikan dan mengatasi setiap tantangan yang muncul di perusahaan (Anita 2023).

2.1.2 Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah bagian dari akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi suatu perusahaan atau organisasi dengan fokus pada penggunaan internal. Fokus utamanya adalah untuk membantu dalam proses manajemen seperti perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang terkait dengan pengumpulan data operasional dan keuangan, pengolahan, penyimpanan, serta pelaporan kepada pengguna, termasuk di antaranya para pekerja dan manajer (Pratama 2021).

Sistem akuntansi manajemen adalah sebuah sistem yang diciptakan untuk menyediakan informasi bagi para manajer. Sistem ini merupakan bagian penting dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapat perhatian, karena diharapkan dapat berkontribusi secara positif terhadap keberhasilan pengendalian manajemen. Melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen,

manajer dapat mengawasi kegiatan perusahaan untuk membantu mencapai tujuan perusahaan (Ilmy, Mus, dan Ahmad 2021).

Perancangan sistem akuntansi manajemen utamanya fokus pada penyediaan informasi keuangan internal yang bersumber dari data historis. Tetapi, mengingat kompleksitas tugas dan tantangan yang dihadapi oleh manajer, sistem tersebut juga memperhatikan informasi non-keuangan. Hasil yang dihasilkan oleh sistem tersebut mencakup informasi manajemen seperti pengeluaran dalam departemen operasional, biaya produksi, jasa, dan aktivitas. Meskipun informasi keuangan masih menjadi fokus utama, perkembangan zaman menuntut peran yang lebih besar bagi informasi non-keuangan dalam menentukan hasil sistem. Biasanya, manajemen menggunakan informasi biaya akuntansi untuk menetapkan harga pokok dan data standar untuk pengawasan dan analisis biaya. Selain itu, pentingnya sistem akuntansi manajemen juga tercermin dalam pengendalian perusahaan, yang membantu manajer mencapai tujuan perusahaan (Fitriasuri 2021).

Sistem akuntansi manajemen dalam industri perhotelan digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan yang relevan seperti pendapatan dari kamar hotel, restoran, dan layanan tambahan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang efektif dan merencanakan ke depan. Sistem ini juga membantu dalam melacak biaya operasional seperti biaya bahan baku untuk makanan dan minuman, tenaga kerja, dan biaya overhead, serta mengelola inventaris hotel seperti stok makanan, perlengkapan kamar, dan perlengkapan kebersihan. Dengan analisis kinerja dan

laporan keuangan yang dihasilkan, manajemen dapat membuat perencanaan yang lebih baik, mengambil keputusan strategis, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan standar akuntansi yang berlaku. Hotel memerlukan sistem akuntansi manajemen yang cepat, tepat dan akurat untuk mencapai tujuan perusahaan (Paulina 2022).

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) seringkali digunakan oleh perusahaan untuk memudahkan akses manajemen terhadap informasi dari seluruh bagian perusahaan. Jika dilakukan secara manual, proses ini akan memakan waktu yang cukup lama dan membuat informasi tersebut kurang relevan. Diharapkan bahwa pada perkembangannya, sistem akuntansi manajemen akan terus meningkatkan kemampuannya dalam menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan mengelola aktivitas perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan bisnis.

2.1.3 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen yang membantu dalam koordinasi memiliki ciri-ciri berupa pengaturan tujuan yang menjelaskan dampak interaksi antar segmen, serta menyediakan informasi tentang dampak keputusan terhadap operasi semua bagian organisasi yang ada. Chenhall dan Morris (1986) mengemukakan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yang dianggap berguna menurut persepsi para manajer, yang mencakup:

a. Broad scope

Informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, *time horizon* dan kualifikasi. Ruang lingkup (*broad scope*) dalam sistem akuntansi manajemen meliputi informasi mengenai dimensi fokus, jangka waktu, dan kualifikasi. Informasi dengan cakupan yang luas bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan, informasi ekonomi dan non-ekonomi, perkiraan kejadian di masa depan, serta informasi terkait aspek lingkungan. Broadscope menghasilkan informasi data operasional yang akurat dan terpercaya.

b. *Timeliness*

Timeliness merupakan informasi yang tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan tentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi penyampaian informasi.

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah ketika informasi disampaikan tepat pada waktunya. Rentang waktu antara permintaan informasi dan penyampaian informasi merupakan indikator penting dalam menilai ketepatan waktu. Kemampuan manajer untuk merespons setiap kejadian atau masalah sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima tepat pada waktunya. Keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat mengakibatkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil. *Timeliness* menghasilkan output data pelaporan secara *real time*.

c. *Aggregation*

Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau merupakan informasi yang didasari oleh hasil akhir analitikal yang didasarkan pada area fungsional (seperti: pemasaran, produksi, dan lain-lain) atau berdasarkan pada waktu (seperti : bulanan, kuartalan, dan lain-lain). Dalam konteks agregasi informasi, data disusun secara ringkas tetapi tetap memuat elemen pentingnya. Ini memungkinkan pengambilan keputusan lebih efisien karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi menjadi lebih singkat. Bagi organisasi yang terdesentralisasi, manajer memerlukan informasi yang relevan dengan wilayah atau unit yang mereka pimpin. Ketersediaan informasi ini dapat mencerminkan tanggung jawab manajer dan diperoleh dari data yang telah diagregasi. Dengan penggunaan informasi agregasi, manajer dapat dengan cepat merespons masalah yang muncul di dalam lingkungan perhotelan yang dimana menjadi tanggung jawab manajer, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab dan kinerja.

d. *Integration*

Informasi terintegrasi ini menunjukkan adanya koordinasi antara berbagai bagian sub-unit. Informasi integrasi ini melibatkan aspek seperti target yang ditetapkan atau aktivitas yang dihasilkan dari interaksi antar sub-unit dalam organisasi. Tingkat kompleksitas dan ketergantungan antara sub-unit yang satu dengan sub-unit yang lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi ini. Informasi integrasi mencakup berbagai aspek seperti kejelasan target atau aktivitas yang tercatat dari interaksi antara subunit satu dengan yang lainnya.

Pentingnya informasi ini terletak pada dampaknya terhadap pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi bagian lain dari perusahaan. Dengan demikian, informasi integrasi memiliki peran dalam menyelaraskan kebijakan di perusahaan untuk mencapai tujuan utama. Kehadiran informasi integrasi juga mendorong manajer untuk mempertimbangkan aspek integrasi saat mengevaluasi kinerja. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya manfaat informasi yang terintegrasi ketika manajer dihadapkan pada keputusan yang dapat memengaruhi bagian atau unit lain dalam organisasi. Integrasi menghasilkan output yang terintegrasi dengan sistem reservasi dan manajemen.

2.1.4 Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Perhotelan

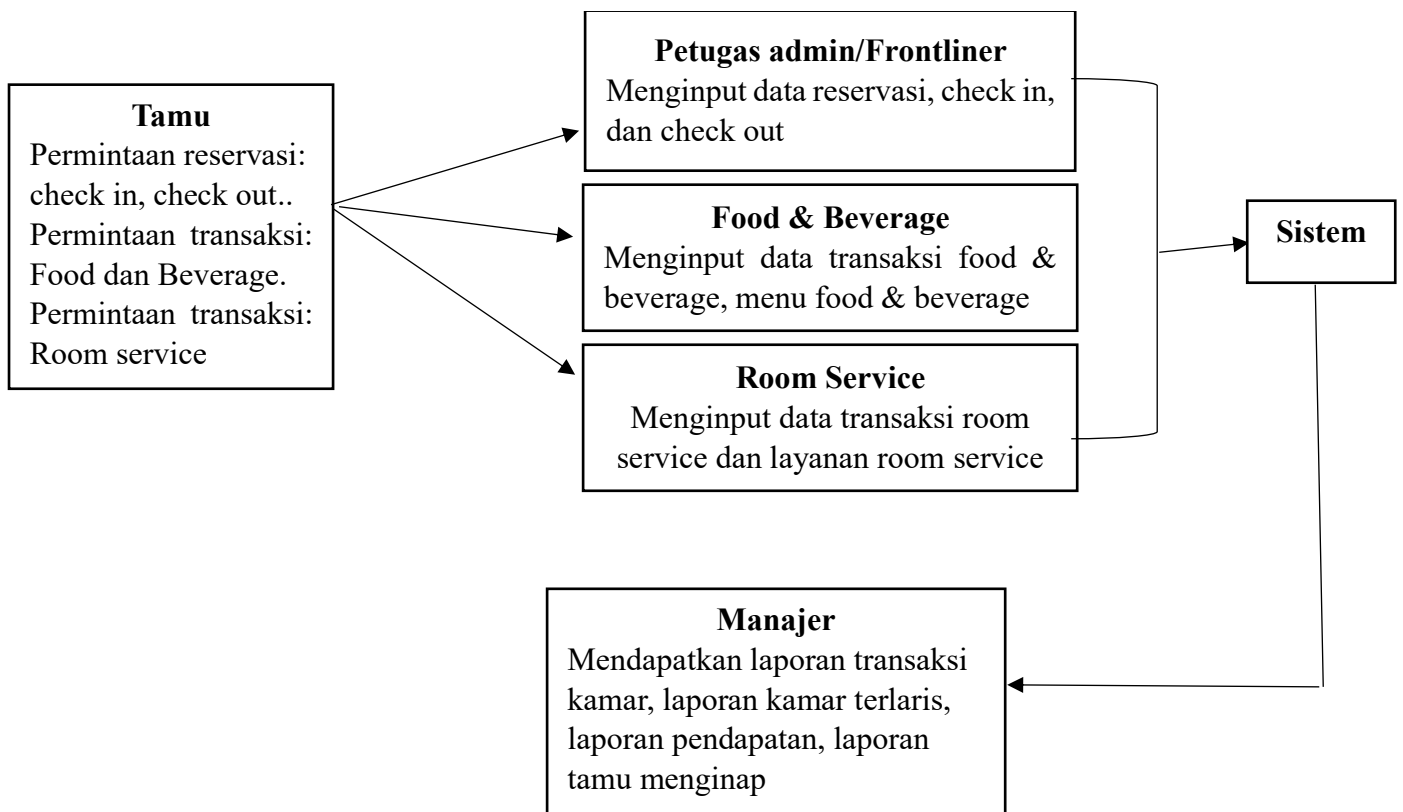
Pada perhotelan berbintang telah menggunakan sistem akuntansi manajemen sebagai alat untuk membantu manajer dalam mengelola hotel, yang dimana sistem ini dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan membantu dalam menentukan strategi ke depannya. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen dalam perhotelan mencakup jumlah tamu, laporan keuangan, laporan pendapatan perkamar, tingkat hunian kamar, dapat menunjukkan perbedaan anggaran yang direncanakan dan yang dihasilkan, serta analisis kinerja karyawan.

Sistem akuntansi manajemen mulai digunakan ketika para tamu melakukan permintaan reservasi/*check-in* yang akan ditangain oleh bagian frontliner dan bagian kasir, lalu jika tamu melakukan permintaan pembelian *food & beverage* maupun layanan *room service*, yang akan dicatat oleh bagian *food & beverage* maupun bagian *room service*. Selanjutnya pada saat *checkout*, tamu akan

dilayani oleh bagian frontliner untuk melakukan pengecekan transaksi kamar, hingga pelunasan pembayaran. Setelah itu bagian manajer akan memeriksa setiap transaksi dan menerima beberapa laporan seperti, laporan tamu menginap, laporan transaksi kamar, laporan pendapatan, dan laporan keuangan.

Adapun alur dari cara kerja sistem akuntansi manajemen pada perhotelan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Gambaran Alur Kerja Sistem Akuntansi Manajemen



Sebuah informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen dikatakan baik jika menghasilkan beberapa indikator (Chenhall dan Morris 1986), yaitu:

1. Akurasi dan keandalan data: Data keuangan dan operasional akurat dan terpercaya
2. Kelengkapan informasi

3. Pelaporan secara real time
4. Kemudahan penggunaan
5. Terintegrasi dengan sistem reservasi dan manajemen
6. Analisis kinerja
7. Kontrol perencanaan dan pengendalian anggaran yang efektif
8. Memastikan kepatuhan standar akuntansi dan memudahkan proses audit

2.1.5 Ketidakpastian Lingkungan

Di masa globalisasi saat ini, perubahan lingkungan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap industri perhotelan yang terus berkembang di Kota Jayapura. Perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi perilaku konsumen, tetapi juga teknologi, persaingan bisnis, struktur ekonomi, dan regulasi yang berlaku di wilayah tersebut. Ketidakpastian lingkungan terjadi ketika manajer menghadapi kurangnya informasi yang memadai tentang faktor-faktor lingkungan. Kekurangan informasi ini mengakibatkan manajer kesulitan dalam memahami dan meramalkan kebutuhan serta perubahan yang mungkin terjadi. Karakteristik lingkungan mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi dan seberapa jauh perubahan tersebut terjadi. Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai situasi di mana perusahaan sulit menilai kemungkinan kegagalan atau keberhasilan keputusan karena kesulitan dalam memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Ini mencerminkan kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam meramalkan situasi sekitarnya, yang mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah menghadapi ketidakpastian tersebut (Semekto 2021).

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi di mana seorang manajer tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai perubahan lingkungan di sekitar perusahaan, yang menyulitkan manajemen dalam pengambilan keputusan organisasi. Setiap organisasi memiliki pandangan yang unik terhadap kondisi lingkungan yang dihadapinya. Perbedaan ini timbul karena perbedaan persepsi dan kemampuan evaluasi manajemen di setiap organisasi untuk memahami dan meramalkan kondisi saat ini dan masa depan. Semakin cepat manajemen dapat memprediksi ketidakpastian lingkungan, semakin kecil dampaknya terhadap organisasi (Auliasari 2020).

2.1.6 Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Karena setiap organisasi bergantung pada orang-orang yang mengelolanya, penting untuk mengevaluasi tindakan individu dalam peran mereka di organisasi. Untuk menjaga daya saingnya di pasar, perusahaan membutuhkan kinerja manajerial yang baik. Kinerja manajerial berperan penting dalam meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan. Hal ini dapat terwujud ketika manajer unit bisnis dan semua karyawan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hendra 2022).

Kinerja manajerial merujuk pada bagaimana individu mengelola kegiatan manajerial seperti perencanaan, penelitian, koordinasi, supervisi, penempatan staf, negosiasi, dan perwakilan. Kinerja ini sangat terkait dengan pencapaian tujuan, yang merupakan hasil dari perilaku kerja seseorang. Perilaku kinerja

dapat diatribusikan kepada faktor-faktor tertentu seperti kemampuan, upaya, dan tantangan yang dihadapi (Deliani, M, dan Meyla 2021).

Mahoney (1963) dalam (Wijayanti 2018) mengemukakan Kinerja manajerial mencerminkan sejauh mana manajer menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Evaluasi kinerja manajerial ini dilakukan dengan menggunakan indikator:

1. Perencanaan:

Perencanaan merupakan penetapan kebijakan dan serangkaian tindakan yang akan dijalankan mempertimbangkan kondisi saat ini dan masa depan. Perencanaan dimaksudkan untuk memberikan arahan dan prosedur pelaksanaan bagi tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program kerja sehingga dapat tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

2. Investigasi

Investigasi merupakan proses mengumpulkan dan menyampaikan informasi sebagai landasan untuk mencatat dan menyusun laporan, sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan.

3. Koordinasi

Koordinasi adalah tindakan yang mencakup pertukaran informasi antara individu dalam unit organisasi yang berbeda, dengan tujuan menjalin hubungan dan menyesuaikan program yang akan dilaksanakan.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah disusun, bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pegawai dan pencatatan hasil kerja, sehingga keputusan yang dibutuhkan dapat diambil berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

5. *Supervisi*

Penilaian terhadap kinerja yang telah diamati dan dilaporkan dalam usulan.

6. *Staffing*

Menjaga dan memelihara staf di sebuah divisi kerja, melakukan seleksi untuk posisi baru, menempatkan, dan mempromosikan staf tersebut di dalam unitnya atau unit kerja yang berbeda.

7. *Negoisasi*

Upaya untuk mencapai persetujuan dalam hal pembelian, penjualan, atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.

8. *Representatif*

Menyampaikan informasi mengenai visi, misi, dan kegiatan organisasi melalui kehadiran dalam pertemuan kelompok bisnis serta berkonsultasi dengan kantor-kantor lain.

2.1.7 Pengukuran Kinerja Manajerial

Organisasi perlu melakukan evaluasi untuk memastikan operasionalnya berjalan dengan baik. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan mengukur kinerja organisasi, sehingga aktivitasnya dapat dipantau secara berkala. Pengukuran kinerja adalah salah satu faktor penting dalam menjamin keberhasilan strategi organisasi.

Pengukuran kinerja adalah cara untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan. Proses ini dimulai dengan menetapkan indikator kinerja, yang mengharuskan visi organisasi diuraikan menjadi tujuan dan sasaran strategis dengan ukuran hasil yang jelas.

Penilaian dan pengukuran kinerja seorang manajer dapat menggunakan *Personal Balanced Scorecard* dan *Key Performance Indicator* (KPI). *Personal Balanced Scorecard* (PBSC) merupakan sarana bagi seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang telah tercapai saat ini. Penggunaan PBSC sebagian besar berfokus pada cara seorang manajer memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan diri. Melalui PBSC, manajer diberikan panduan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang jelas, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Ada 3 dimensi inti dalam PBSC yaitu, a) *personal competence* difokuskan pada serangkaian ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang, b) *competence for adding value* terkait dengan penugasan yang merupakan inisiasi aktif dari individu. Hal ini diukur dari adanya penambahan tanggungjawab dan bagaimana seseorang mampu bersosialisasi dan membentuk relasi dengan lingkungannya, c) *aptitude for self-actualization*, ini berkaitan dengan keseimbangan kehidupan pribadi dengan kehidupan kerja serta terkait dengan apa yang dilakukan oleh seseorang atas pekerjaannya dan bagaimana sikap atau perasaan seseorang terhadap pekerjaannya (Meliza 2019).

Key Performance Indicator (KPI) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan suatu organisasi, departemen, atau individu dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. KPI

membantu dalam memantau kinerja dan membuat keputusan strategis berdasarkan data yang relevan.

Strategi penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan KPI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penentuan Kinerja Dengan KPI

No	Indikator	KPI	Bobot
1	Kesanggupan dalam menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuai yang ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab	Kesetiaan Tanggungjawab Ketaatan Kejujuran	5 10 5 10
2	Melaksanakan pekerjaan yang dibebankan dengan sungguh-sungguh	Prestasi kerja Tanggungjawab Kompetensi Disiplin Komunikasi	5 10 10 5 5
3	Mampu mengarahkan dan memberikan motivasi untuk melaksanakan pekerjaannya	Kepemimpinan Pelaksanaan instruksi	10 5
4	Terus meningkatkan kemampuan dan ketrampilan	Kompetensi Ketelitian dan keakuratan	10 5
5	Kuangan	Kesejahteraan	5
Total			100

Tabel 2. 2 Penentuan KPI

No	Keterangan	Nilai Minimal	Nilai Maximal
1	Sangat baik	80	100
2	Baik	70	90
3	Cukup	60	70
4	Kurang	40	60
5	Buruk	20	40

2.2 Peneliti Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer

Perhotelan merupakan bagian dari sektor jasa yang menawarkan layanan penginapan, restoran, serta berbagai layanan lainnya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, hotel memerlukan sistem akuntansi manajemen yang efisien, akurat, dan responsif. Sistem akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengatur data-data dari setiap bidang bisnis dan pesaing, sehingga informasi tersebut dapat membantu manajer perusahaan dalam membuat keputusan yang cepat berdasarkan potensi yang ada. SAM digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian manajerial, sehingga informasi dari sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam mengambil keputusan yang efektif dan meningkatkan kinerja manajerial (Eriani dan Fanani 2019).

Berdasarkan penelitian dari (Fitriasuri 2021), (Haslindah, Kamase, dan Hajering 2020), (Suprantiningrum dan Lukas 2021), (Deliani, M, dan Meyla 2021) yang meneliti tentang Sistem Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajer.

Teori kontinjensi dalam penelitian menyatakan bahwa efektivitas desain sistem akuntansi manajemen tergantung pada kesesuaian organisasi dengan lingkungannya. Sistem ini berperan sebagai kontrol organisasi serta menyediakan informasi yang berguna untuk memperkirakan hasil aktivitas.

Karakteristik seperti *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* dapat meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki akses pada informasi tersebut cenderung mampu merencanakan dan mencapai target dengan lebih baik.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen khususnya pada perhotelan diperkirakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kinerja Manajer

2.2.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Sistem

Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer

Faktor kontinjensi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan. Pemilihan faktor ini didasarkan pada keyakinan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi kebutuhan individu terhadap penggunaan sistem akuntansi manajemen, sehingga akan berimbas pada kinerja manajerial.

Ketidakpastian lingkungan adalah situasi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam memperkirakan kondisi sekitar, sehingga sulit untuk menentukan apakah keputusan yang diambil akan berhasil atau gagal. Faktor ini juga memengaruhi kemampuan manajer dalam memperkirakan masa depan perusahaan. Manajer akan menghadapi tantangan dalam merencanakan dan mengendalikan ketika tingkat ketidakpastian lingkungan meningkat.

Perencanaan dan pengendalian menjadi sulit ketika tidak mungkin memprediksi kondisi masa depan. Akibatnya, kinerja manajerial akan menurun seiring dengan meningkatnya tingkat ketidakpastian lingkungan (Febrianti dan Fitri 2020).

Berdasarkan penelitian (Febiana, Bastian, dan Fitriyani 2023), (Suryani 2019) yang meneliti tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi, mengemukakan hasil pengujiannya bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer.

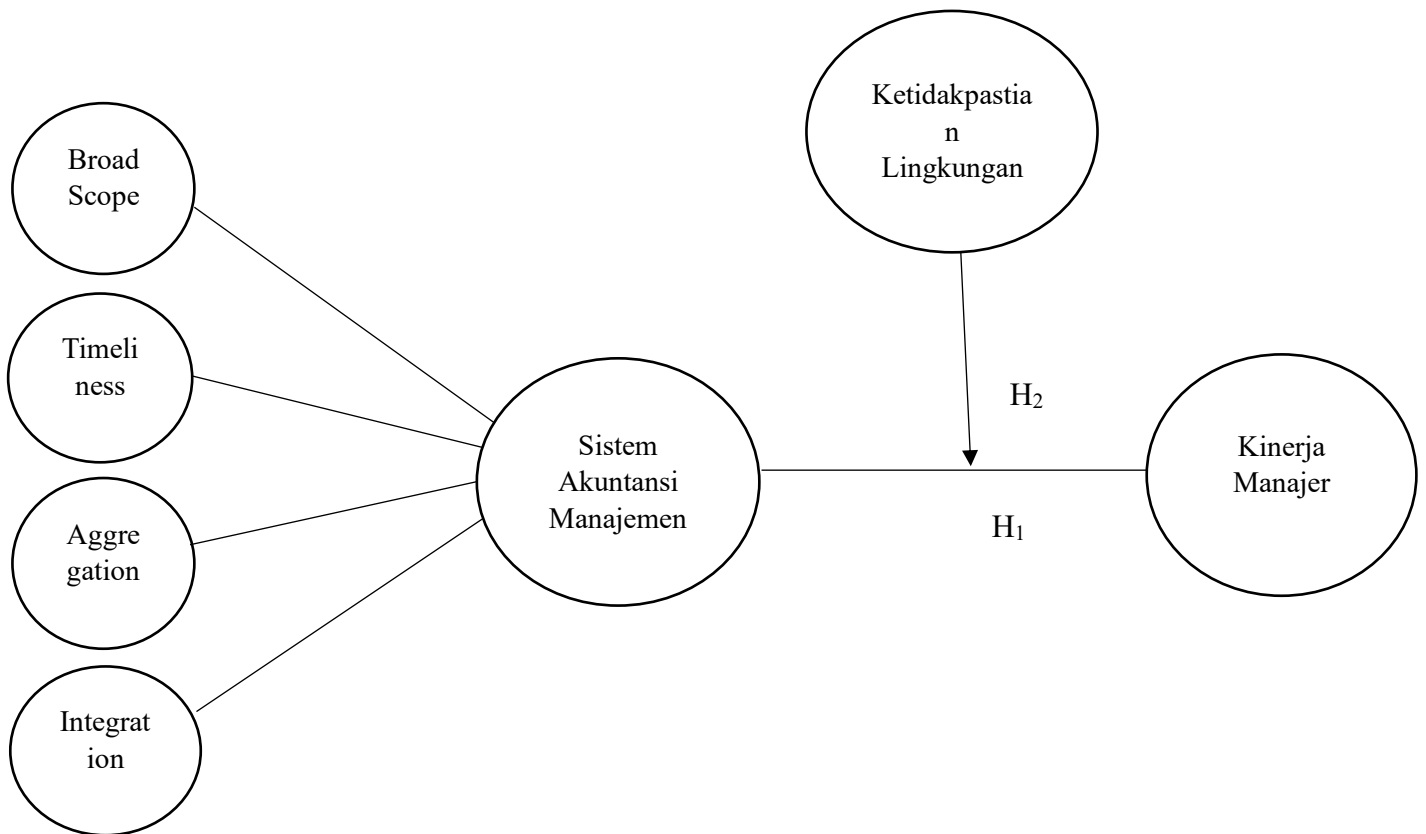
Sesuai dengan pemaparan di atas, maka terdapat kesimpulan bahwa ketidakpastian lingkungan diperkirakan dapat memoderasi hubungan antara sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajer. Sehingga hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer

2.3 Model penelitian

Berikut ini digambarkan model penelitian untuk pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Model ini diadopsi dari peneliti Suryani (2019).

Gambar 2. 2 Model Penelitian



Sumber: dikembangkan oleh peneliti (2024)